

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan terjadinya perubahan ekonomi sehingga menciptakan berbagai macam produk makanan dan minuman baru yang memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu banyak perusahaan yang bersaing secara ketat untuk memberikan kinerja yang optimal bagi perusahaan. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain, kinerja keuangannya menurun dan posisi keuangannya memburuk akan berujung pada kesulitan keuangan atau *financial distress* (Hutauruk et al., 2021). *Financial distress* merupakan tanda awal kegagalan bagi perusahaan oleh karena itu juga harus dilakukan sebuah penelitian. Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak dikenali sejak dini. Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, penting bagi manajemen untuk memperhatikan laporan keuangan perusahaan secara teratur dan menganalisisnya menggunakan rasio-rasio keuangan secara berkala (Hafsari & Setiawanta, 2021).

Jika perusahaan terlambat menangani kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) maka kebangkrutan akan terjadi bisa dengan menutup gerai-gerai yang perusahaan miliki serta melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bagi karyawan karyawan terkait. Seperti yang terjadi pada PT Hero Supermarket Tbk. Melakukan penutupan 26 gerai dengan penutupan gerai tersebut PT Hero Supermarket Tbk. juga melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap 532 karyawan. Penutupan gerai dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dilakukan

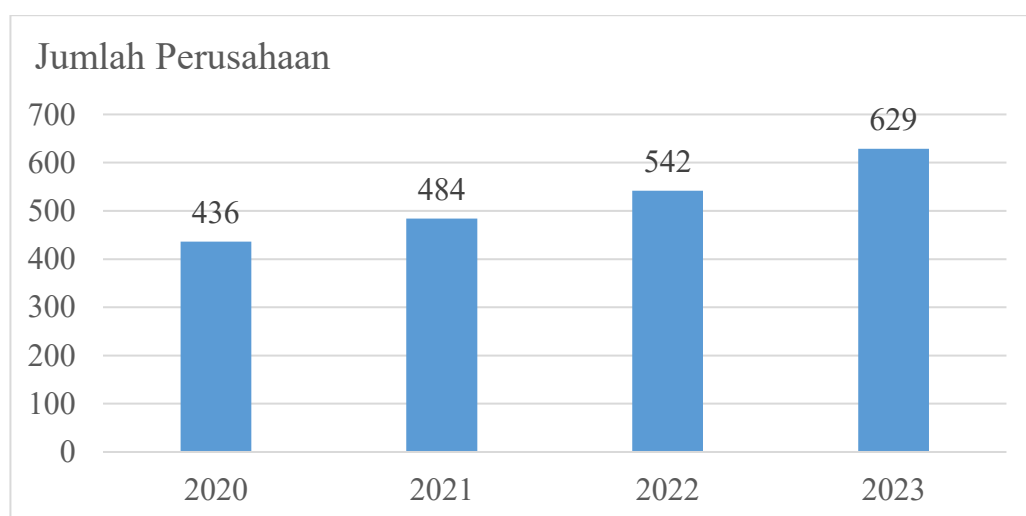
PT Hero Supermarket Tbk. merupakan salah satu cara agar mendukung keberlanjutan bisnis. Pada september 2018 penjualan bisnis makanan PT Hero Supermarket Tbk. mengalami kerugian operasional sebanyak Rp163 Miliar dan penurunan sebesar 6 persen dibanding tahun sebelumnya, hal ini memberikan pengaruh buruk dibanding dengan tahun sebelumnya (Mangkuto, 2019).

Berdasarkan sumber laporan tahunan PT Hero Supermarket Tbk. kembali mengalami kerugian pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi *virus corona* (*Covid-19*) yang menyebabkan perusahaan rugi sebesar Rp1.215 miliar. Faktor utama penyebab kerugian tersebut adalah pada 2020 terdapat pembatasan aktivitas masyarakat atau yang dinamakan PSBB. Jika dilihat dari pendapatan PT Hero Supermarket Tbk. tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019, pendapatan tahun 2020 sebesar Rp8.89 triliun sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp12.18 triliun dimana dapat dilihat terjadi penurunan sebesar Rp3.29. Kerugian yang sangat besar terjadi pada penjualan makanan, perusahaan terus mencoba berbagai cara agar meningkatkan penjualan dengan memperkuat penjualan di sektor kesehatan dan kecantikan (Karina, 2021).

Berdasarkan dari situasi di atas tujuan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan prediksi kebangkrutan agar lebih akurat mengidentifikasi perusahaan mana yang sebenarnya mengalami kesulitan keuangan. Analisis Financial distress maupun kebangkrutan dapat dideteksi melalui suatu alat atau model prediksi seperti model *modified* Altman Z-Score sebagai proksi *financial distress*. Namun masih terdapat ketidakpastian hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu (Cahyani et al., 2020).

Pada saat ini jumlah perusahaan di daftar efek syariah berkembang sangat pesat terutama pada perusahaan yang berbasis syariah berdasarkan keputusan anggota dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-20/D.04/2024 Tentang Daftar Efek Syariah terdapat 646 efek syariah yang terbagi menjadi 14 bidang yaitu Energi, Barang Baku, Perindustrian, Barang Konsumen Primer, Barang Konsumen Non-Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti dan Real Estate, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi dan Logistik, Perusahaan Publik, dan Tidak Listing. Semakin banyak perusahaan yang berbasis syariah perlu untuk adanya pemeriksaan terkait bagaimana kinerja sosial sebuah perusahaan dengan menggunakan indikator *Islamic Social Reporting*. Adapun pertumbuhan perusahaan yang ikut serta dalam daftar efek syariah berdasarkan informasi di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Perusahaan Daftar Efek Syariah di OJK Tahun 2021-2023



Sumber: Daftar Efek Syariah OJK, Oktober 2024, diolah

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa terjadi peningkatan yang cukup pesat dari perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020 sampai tahun 2023. Perusahaan tersebut harus menyajikan laporan keuangan dan tanggung jawab sesuai dengan aturan yang ada untuk memudahkan pihak pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi terkait perusahaan. Konsep dari tanggung jawab perusahaan (CSR) tidak hanya berkembang di ekonomi konvensional, melainkan juga berkembang dalam ekonomi Islam. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) juga memiliki tujuan yaitu agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu (Murtadlo & Nuraeni, 2019).

Di Indonesia sudah banyak perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip Syariah. Salah satu yang menarik perhatian adalah tanggung jawab sosial yang disebut *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Haniffa (2002) dalam penelitian (Abadi et al., 2020) laporan sosial konvensional memiliki keterbatasan sehingga ia mengemukakan sebuah kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berdasarkan ketentuan syariat Islam. Kerangka konseptual memiliki fungsi lain selain membantu para pengambil keputusan muslim, tetapi juga membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitarnya. Selain itu dengan berkembangnya *Islamic Social Reporting* (ISR) turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga atau institusi syariah. Penelitian terkait

Islamic Social Reporting (ISR) konsep pelaporan tanggung jawab sosial pada perusahaan syariah yang item pengungkapannya berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, belum banyak dilakukan di Indonesia. Mengingat pesatnya perkembangan sistem Syariah, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan Islam.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya *financial distress* adalah ukuran perusahaan merupakan pengukuran suatu lembaga, pengukuran dapat dikelompokkan sebagai lembaga besar atau lembaga kecil (Rahma & Dillak, 2021). Ukuran perusahaan nantinya akan mempengaruhi persepsi manajemen karena ukuran perusahaan merupakan salah satu unsur dari lingkungan kerja. Perusahaan besar cenderung lebih banyak melakukan penganekaragaman usaha dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha dan kesulitan keuangan akan lebih kecil. Dalam memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan seringkali ukuran perusahaan dijadikan sebagai indikator, umumnya perusahaan yang lebih besar dipandang lebih pandai menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya (Efendi et al., 2023).

Dalam memprediksi *financial distress* (kesulitan keuangan) dapat diukur dengan melakukan analisis rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah Rasio Likuiditas yang dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* atau rasio lancar (Nurhamidah & Kosasih, 2021). *Current ratio* yang bertujuan untuk memahami kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Damayanti & Rianto, 2023).

Selain rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, analisis rasio keuangan yang dapat digunakan adalah rasio *leverage*. Rasio leverage dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* diukur dengan menggunakan jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas. Perusahaan dengan tingkat rasio leverage tinggi maka memiliki risiko tinggi, perusahaan cenderung untuk melakukan kebijakan perataan laba agar perusahaan terlihat stabil karena laba akan berfluktuasi. Tujuan perusahaan terlihat stabil karena investor cenderung memperhatikan naik dan turunnya laba suatu perusahaan (Oktoriza, 2018).

Semakin dini suatu perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan, semakin baik pula perusahaan tersebut mampu mengatasinya dan memungkinkan manajemen untuk segera mengambil tindakan perbaikan. Perusahaan memerlukan informasi untuk memprediksi kesulitan keuangan guna menentukan apakah kesehatan keuangannya baik. Oleh karena itu, perusahaan dapat mencoba mengidentifikasi potensi krisis keuangan sedini mungkin (Yosandra & Sembiring, 2022). Kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan terancam bangkrut. Perusahaan diberi kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan usaha dengan sebaik baiknya agar dapat dipercaya oleh pihak pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Perusahaan harus menjalankan kegiatan usaha dengan seadil adilnya tanpa ada pihak yang dirugikan. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal Ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal (8) : 27)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin menguji kembali dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Social Reporting*, Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor barang konsumen primer yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2020-2023).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer?
4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer?
5. Bagaimana *Islamic Social Reporting* (ISR), ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *financial distress* ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2020-2023.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui *Islamic Social Reporting* (ISR), ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *financial distress* tinjauannya dari sudut pandang Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan pada masa yang akan datang mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah Pengaruh *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2020-2023 Serta diharapkan dapat meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah *Islamic Social Reporting*, ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah khususnya bagi manajemen perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*, *current ratio*, *debt on equity ratio* dan terhadap kondisi keuangan perusahaan agar

terhindar dari kondisi *financial distress* serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

2) Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang terpercaya bagi para investor dan calon investor untuk menilai prestasi suatu perusahaan.